

IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SMAN 11 SAMARINDA DALAM MENGAKOMODASI KEBERAGAMAN PESERTA DIDIK


Nur Jumiati

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

Email Penulis Korespondensi: nurjumiati635@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Kata kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi Kurikulum Merdeka Keberagaman Peserta Didik	Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 11 Samarinda untuk mengakomodasi keberagaman peserta didik dan pemenuhan kurikulum merdeka. Melalui pendekatan kualitatif dengan observasi partisipatif, penelitian ini menganalisis bagaimana guru menerapkan strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan upaya signifikan dalam memvariasikan tugas dan metode pembelajaran. Namun, terdapat beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya yang menghambat optimalisasi penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Secara keseluruhan, pembelajaran berdiferensiasi berpotensi meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik. Penelitian ini menyarankan pentingnya dukungan berkelanjutan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Copyright (c) 2024 The Author
This is an open access article under the CC-BY-SA license



A. PENDAHULUAN

Keragaman peserta didik merupakan realitas yang kaya di setiap ruang belajar. Keragaman itu bisa karena Sistem Ekologi pada setiap individu (latar belakang keluarga, budaya, politik, ekonomi, lingkungan, dan lain sebagainya), *Multiple Intelligences*, *Zone of Proximal Development* (ZPD), dan *Learning Modalities*. Berdasarkan Sistem Ekologi, setiap peserta didik mempunyai lingkungan yang berbeda-beda mulai dari sisi Mikrosistem, Mesosistem, Ekosistem, Makrosistem, dan Kronosistem, sehingga mereka memiliki karakteristik yang beragam pula. Jika dilihat dari aspek *Multiple Intelligences*, peserta didik juga memiliki kemampuan yang berbeda dengan individu lainnya seperti ada yang memiliki kecerdasan verbal-linguistik, kecerdasan logis-matematis, kecerdasan spasial-visual, kecerdasan kinestetik-jasmani, kecerdasan musikal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, dan kecerdasan naturalis. Adapun berdasarkan *Zone of Proximal Development* (ZPD), peserta didik memiliki tingkat potensi yang berbeda, ada yang berada pada tingkat perkembangan aktual (mandiri) dan ada juga yang berada pada tingkat perkembangan potensial (memerlukan bantuan orang lain). Terakhir perbedaan berdasarkan *Learning Modalities* artinya peserta didik memiliki modalitas belajar yang berbeda, ada tipe visual yang peserta didik lebih mudah menerima informasi melalui gambar. Mereka jauh lebih mudah untuk mengingat gambar yang jelas seperti foto daripada mengingat apa yang dikatakan atau ditulis guru. Ada juga yang tipe belajar auditori, menerima informasi lebih mudah melalui mendengar. Peserta didik dengan tipe ini biasanya sering mengajukan pertanyaan, dan menggunakan diskusi untuk mengklarifikasi atau menyerap materi. Terakhir tipe kinestetik, umumnya pada tipe ini peserta didik lebih mudah belajar sambil melakukan (*learning by doing*), baik sebagai aktivitas langsung atau melalui pengalaman atau dengan bergerak sambil berpikir atau belajar. Setiap peserta didik

memiliki keistimewaan masing-masing. Setiap peserta didik memiliki karakteristik yang beragam.

Kurikulum Merdeka diluncurkan pada tahun 2022 yang merupakan sistem pendidikan Indonesia yang berfokus pada peserta didik. Kurikulum Merdeka merupakan langkah transformatif dalam pendidikan Indonesia dengan fokus pada peserta didik. Dengan mengedepankan peserta didik dan menerapkan prinsip-prinsip utama, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkarakter, kompeten, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar beragam peserta didik atau pembelajaran yang memberi keleluasaan dan mampu mengakomodir kebutuhan peserta didik untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar peserta didik yang berbeda-beda. Ciri-ciri Pembelajaran Berdiferensiasi 1) berfokus pada kompetensi pembelajaran; 2) evaluasi kesiapan dan perkembangan belajar peserta didik diakomodir ke dalam kurikulum; 3) pengelompokan peserta didik dilakukan secara fleksibel; 4) peserta didik menjadi pembelajar yang aktif. Pembelajaran berdiferensiasi berakar pada pemenuhan kebutuhan belajar peserta didik dan guru harus merespon kebutuhan belajar tersebut. Dalam melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik terlebih dahulu. Ada tiga hal yang perlu dipertimbangkan yaitu pertama dari sisi kesiapan belajar (*readiness*). Mengidentifikasi tingkat kesiapan belajar peserta didik dengan melihat apakah mereka dalam pembelajaran lebih bersifat mendasar-bersifat transformatif, konkret-abstrak, sederhana-kompleks, terstruktur-*open ended*, tergantung-mandiri, atau lambat-cepat. Kedua mengidentifikasi minat belajar peserta didik, karena mereka memiliki minat belajar yang beragam. Minat belajar perlu diketahui guru karena minat belajar adalah salah satu motivator penting bagi peserta didik untuk dapat “terlibat aktif” dalam proses pembelajaran. Ketiga mengidentifikasi profil belajar peserta didik, yang berkaitan dengan bahasa, budaya, kesehatan, keadaan keluarga, dan kekhususan lainnya. Tujuan dari mengidentifikasi atau memetakan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan profil belajar adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar secara natural dan efisien.

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki 4 (empat) aspek, yaitu: 1) konten merupakan materi yang diajarkan atau disampaikan dengan mempertimbangkan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik baik itu dalam aspek kesiapan belajar (kemampuan awal), minat belajar dan profil belajar peserta didik atau kombinasi dari ketiganya. Guru melihat kesiapan belajar peserta didik secara konkret atau belajar secara abstrak. Diferensiasi konten dilakukan berdasarkan minat peserta didik. Berdasarkan minat peserta didik guru dapat menyediakan jenis-jenis topik yang mereka minati sesuai dengan pokok bahasan atau materi pembelajaran. Diferensiasi konten berdasarkan profil belajar peserta didik, guru harus memahami modalitas belajar peserta didik, yang lebih cenderung kepada pembelajaran visual, audio, bahkan audio visual; 2) proses, diferensiasi pada proses, peserta didik akan mendapatkan informasi tentang pembelajaran yang baru dan mendapatkan cara belajar sesuai dengan kemampuan peserta didik; 3) produk, diferensiasi pada produk berupa variasi hasil dari tugas pembelajaran atau variasi untuk penilaian hasil belajar peserta didik. Tugas dan penilaian untuk masing-masing peserta didik dibuat beragam namun masih tetap mengacu pada tujuan pembelajaran yang sama; dan 4) lingkungan belajar adalah suatu kondisi, pengaruh, serta rangsangan yang berasal dari luar, yang memberikan pengaruh pada peserta didik, hal-hal tersebut meliputi pengaruh fisik, sosial dan intelektual (Suprayogi, 2022). Dengan memahami lingkungan belajar, maka guru dapat mengoptimalkan kondisi kelas secara fisik maupun psikologis.

Strategi pembelajaran merupakan upaya atau strategi yang dilakukan oleh guru untuk mendorong peserta didik agar dapat belajar secara aktif dan memiliki motivasi yang tinggi.

Rancangan strategi pengajaran harus dapat mendorong peserta didik untuk mengobservasi, menganalisa, menciptakan hipotesis, menyuarakan pendapat, menggali pengetahuan sendiri, dan mencari solusi. Macam-macam strategi pengajaran dalam pembelajaran berdiferensiasi. Strategi pengajaran dapat diklasifikasikan menjadi lima, yaitu 1) strategi pengajaran langsung (*direct instruction*); 2) strategi pengajaran tak langsung (*indirect instruction*); 3) strategi pengajaran interaktif (*interactive learning*); 4) strategi pengajaran mandiri (*self-learning*); dan 5) Strategi pengajaran melalui pengalaman (*experimental*). Strategi pengajaran yang digunakan harus dapat mengakomodir keragaman peserta didik dan kebutuhan belajar peserta didik. Dalam strategi pengajaran dapat menerapkan aspek-aspek diferensiasi: 1) *Project-Based Learning*, strategi pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengelola kegiatan belajar di kelas dengan membuat suatu proyek. Semua peserta didik dapat terlibat dalam kegiatan pembelajaran, dengan melakukan berbagai ragam kegiatan sesuai dengan minatnya; 2) *Small Group Discussion*, strategi pengajaran *Small Group Discussion* atau diskusi kelompok kecil merupakan elemen belajar secara aktif. Aktivitas diskusi kelompok dapat membangkitkan ide, menyimpulkan poin penting, mengakses tingkat *skill* dan pengetahuan, memungkinkan memproses *outcome* pembelajaran pada akhir kelas, dan dapat menyelesaikan masalah. Penerapan *Small Group Discussion* dengan prinsip diferensiasi dilakukan dengan memberikan topik diskusi yang beragam untuk masing-masing kelompok. 3) *Jigsaw Reading*, strategi pengajaran *Jigsaw Reading* ini menerapkan strategi belajar yang kooperatif yang bertujuan agar para peserta didik mendapatkan kenyamanan belajar sesuai dengan diri mereka; 4) *Problem-Based Instruction*, strategi pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran yang menunjang keterlibatan peserta didik untuk melakukan pembelajaran dan pemecahan masalah autentik yang dihadapi. Manfaat yang akan didapatkan adalah peserta didik akan mempunyai pemahaman mengenai hubungan pengetahuan dengan dunia nyata serta bagaimana cara yang tepat untuk mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam masalah yang kompleks. Membantu menciptakan lingkungan kelas yang lebih positif dan demokratis, sehingga strategi ini efektif untuk mengatasi keragaman peserta didik yang ada di dalam suatu kelas.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan karena memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam tentang fenomena kompleks seperti implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana praktik pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dalam konteks yang nyata. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 11 Samarinda yang telah mengimplementasikan Pembelajaran Berdiferensiasi. Pengambilan data dilakukan dengan cara observasi partisipatif. Peneliti terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran di kelas untuk mengamati bagaimana Pembelajaran Berdiferensiasi diterapkan dalam praktik. Peneliti menggunakan lembar observasi untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama observasi di kelas. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis data kualitatif, yaitu dengan cara data disajikan dalam bentuk deskriptif dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari analisis data.

C. PEMBAHASAN

Keberagaman peserta didik, dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar yang berbeda-beda menjadi tantangan sekaligus peluang bagi para guru SMA Negeri 11 Samarinda. Sehingga Pembelajaran Berdiferensiasi hadir sebagai solusi untuk menghubungkan keragaman ini dengan target Kurikulum Merdeka. Pembelajaran Berdiferensiasi ini merupakan metode mengajar yang menempatkan kebutuhan belajar peserta didik di garis depan. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di SMA Negeri 11 Samarinda telah dirancang untuk

menyesuaikan pembelajaran dengan karakteristik setiap individu, dengan membuka jalan menuju pencapaian optimal target Kurikulum Merdeka. Langkah pertama yang dilakukan guru-guru SMA Negeri 11 Samarinda adalah memahami keragaman peserta didik. Guru mengidentifikasi kesiapan belajar, minat, dan profil belajar setiap peserta didik. Dengan melakukan observasi, asesmen diagnostik kognitif dan asesmen diagnostik non-kognitif, dan diskusi dengan peserta didik maupun orang tua. Langkah kedua adalah menerapkan diferensiasi dalam tiga aspek utama 1) konten, materi pelajaran divariasikan berdasarkan karakteristik peserta didik. peserta didik dengan kemampuan yang lebih tinggi diberikan materi yang lebih kompleks, sedangkan peserta didik yang membutuhkan dukungan tambahan dibantu dengan materi yang lebih mendasar; 2) proses, cara penyampaian materi yang beragam. Guru menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi kelompok, simulasi, proyek, dan permainan edukatif. Alat peraga yang menarik dan aktivitas interaktif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik; 3) produk, hasil belajar dari peserta didik juga beragam, ada berupa tugas, proyek, dan presentasi yang dirancang dengan tingkat kesulitan yang berbeda-beda, sehingga peserta didik dapat menunjukkan potensinya secara maksimal.

Berbagai strategi yang diterapkan guru-guru SMA Negeri 11 Samarinda untuk mencapai diferensiasi, yaitu *Project-Based Learning*, *Small Group Discussion*, *Jigsaw Reading*, dan *Problem-Based Instruction*. Setiap penerapan strategi telah disesuaikan dengan situasi dan karakteristik peserta didik di kelas. Dengan menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi ini, guru-guru SMA Negeri 11 Samarinda dapat 1) memastikan semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang; 2) mengembangkan potensi dan bakat setiap individu secara maksimal; 3) membangun motivasi dan minat belajar peserta didik yang tinggi; dan 4) menumbuhkan karakter dan kemampuan adaptasi peserta didik di era digital.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 11 Samarinda telah melakukan upaya yang signifikan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Guru-guru telah berhasil memvariasikan tugas dan kegiatan pembelajaran untuk mengakomodasi perbedaan kemampuan dan minat peserta didik. Namun, masih terdapat beberapa tantangan, seperti kurangnya waktu persiapan dan keterbatasan sumber daya. Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi paling sering terlihat pada aspek variasi tugas. Guru-guru telah berhasil memberikan tugas yang berbeda-beda tingkat kesulitannya kepada peserta didik. Namun, penggunaan kelompok belajar untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar masih perlu ditingkatkan. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah ini berkontribusi pada pencapaian target Kurikulum Merdeka dengan memfasilitasi pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik. Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga dapat membantu peserta didik membangun kepercayaan diri dan motivasi belajar.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil mengkaji implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 11 Samarinda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah melakukan upaya yang signifikan dalam mengakomodasi keberagaman peserta didik melalui berbagai strategi pembelajaran yang bervariasi. Guru-guru telah berhasil memvariasikan tugas, metode pembelajaran, dan produk akhir untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Namun, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan waktu dan sumber daya. Peningkatan dalam penggunaan kelompok belajar untuk mengakomodasi perbedaan gaya belajar juga perlu dilakukan. Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SMA Negeri 11 Samarinda telah berkontribusi pada pencapaian target Kurikulum Merdeka dengan memfasilitasi pengembangan kompetensi peserta didik yang lebih holistik. Pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya meningkatkan prestasi akademik peserta didik, tetapi juga mengembangkan karakter seperti kreativitas, kemandirian, dan kolaborasi. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya memberikan dukungan yang lebih besar kepada

guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, baik dalam bentuk pelatihan maupun penyediaan sumber daya yang memadai. Selain itu, diperlukan juga penelitian lebih lanjut untuk mengeksplorasi efek jangka panjang dari pembelajaran berdiferensiasi terhadap perkembangan peserta didik. Dapat disimpulkan pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang efektif untuk mengatasi keragaman peserta didik dan mencapai tujuan Kurikulum Merdeka.

REFERENSI

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Kurikulum 2017. Jakarta: Kemendikbud.: <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Ki Hadjar Dewantara: Filsuf Pendidikan Indonesia. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka. Kemendikbudristek. (<https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/>)
- Marzano, Robert J., Debra J. Pickering, & Jay McTighe. (2009). *Differentiating instruction: A practical guide for meeting the needs of all learners*. ASCD.: <https://pdo.ascd.org/lmscourses/pd11oc115/syllabus.pdf>
- Nisa, Z., Haeruddin, H., & Fendiyanto, P. (2024). Perencanaan Pembelajaran Matematika Di Kelas VIII SMP Negeri 21 Samarinda Berdasarkan Implementasi Kurikulum Merdeka. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika, Universitas Mulawarman* (Vol. 4, pp. 49-57).
- Pusat Penilaian Pendidikan. (2023). Asesmen di Kurikulum Merdeka. Puspendik. (<https://kurikulum.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2022/06/Panduan-Pembelajaran-dan-Asesmen.pdf>)
- Suparto, B. (2008). Filsafat pendidikan Ki Hadjar Dewantara. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Schleppegrell, M. J. (2023). *Education in a multilingual world: Theories, practices, and policies* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Tomlinson, Carol Ann. (2001). *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*. ASCD.: <https://files.ascd.org/staticfiles/ascd/pdf/siteASCD/video/study-guide-differentiated-classroom-elementary.pdf>
- UNESCO. (2023). *Inclusion and diversity in education: Policies and practices for sustainable development* (2nd ed.). UNESCO Publishing.
- Wajdi, A. S., & Widyastuti, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Panduan Bagi Guru dan Kepala Sekolah. Kencana Pustaka.
- Webb, J. T. (2023). *Learning styles: Current research and applications* (4th ed.). Routledge.